

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS NEGERI BATANG

Mochammad Iskarim¹, Ali Nizar Zulmi², Nova Rizqiyatul Malia³, Fika Muzaroh⁴

^{1,2,3,4}UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹iskarim@uingusdur.ac.id

²alissok@gmail.com

³novarizqiyatulmalia11@gmail.com

⁴fikamuzarohfik@gmail.com

Abstrak

Program Adiwiyata di sekolah ditujukan untuk peningkatan karakter peduli lingkungan anak-anak dan remaja lewat pihak sekolah. Kurangnya sikap peduli lingkungan pada siswa dikarenakan salah satunya belum maksimalnya penggunaan sarana prasarana di sekolah dan tidak adanya sanksi yang diberikan oleh sekolah jika melanggar peraturan. Untuk itu memang sarana juga peraturan yang ada penting sekali untuk diperhatikan dalam kegiatan dan pemaksimalan Program Sekolah Adiwiyata ini. Dengan adanya program Adiwiyata ini sekolah mempunyai pandangan bagaimana memaksimalkan peningkatan karakter peduli lingkungan siswa. Dengan penumbuhan sikap karakter peduli lingkungan pada peserta didik disekolah diharapkan mampu membentuk insan yang mempunyai karakter peduli lingkungan, sehingga kedepannya lingkungan sekolah, masyarakat maupun di lingkungan keluarga nyaman dan kondusif untuk kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ada di MTs Negeri Batang karena baru saja melaksanakan Program Adiwiyata di tingkat Provinsi.

Kata kunci : Adiwiyata, Karakter, Peduli Lingkungan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi seluruh masyarakat di Indonesia dan berfungsi sebagai institusi sosial yang mempersiapkan generasi muda untuk mengambil peran mereka di masa depan. Dalam konteks sosial dan budaya, pendidikan berperan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Mullis & Martin, 2007). Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memainkan peran krusial dalam melestarikan budaya dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, agar keduanya dapat berkembang secara berkelanjutan.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, persaingan sumber daya manusia semakin ketat. Dalam kondisi ini, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap implementasi program Adiwiyata, yang telah diakui dengan penghargaan tingkat nasional. Pendidikan yang berkualitas seharusnya tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu dan keterampilan, tetapi juga harus menanamkan sikap dan nilai-nilai yang kokoh kepada generasi muda. Penanaman sikap ini penting agar mereka tidak terjerumus dalam dampak negatif modernisasi yang menawarkan kenikmatan yang bersifat sementara. Sebagaimana diungkapkan oleh Bloom (1956), tujuan pendidikan meliputi tiga dimensi, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimensi kognitif terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan norma, sedangkan psikomotor mencakup perilaku yang bersifat fisik.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik sejak dini. Namun, penanaman sikap yang baik tidaklah mudah dan instan; dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar sangatlah diperlukan. Saat ini, terdapat fenomena krisis sikap sosial dan kepedulian lingkungan di kalangan anak muda, yang terlihat dari perilaku kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik secara berlebihan, dan meningkatnya sifat individualis. Untuk mengatasi tantangan ini, pada tahun 2006, Kementerian Negara Lingkungan Hidup meluncurkan program pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang dikenal sebagai Program Adiwiyata. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Oleh karena itu, penanaman sikap peduli terhadap lingkungan melalui pengabdian kepada masyarakat adalah suatu langkah serius yang perlu diambil oleh dunia pendidikan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2006).

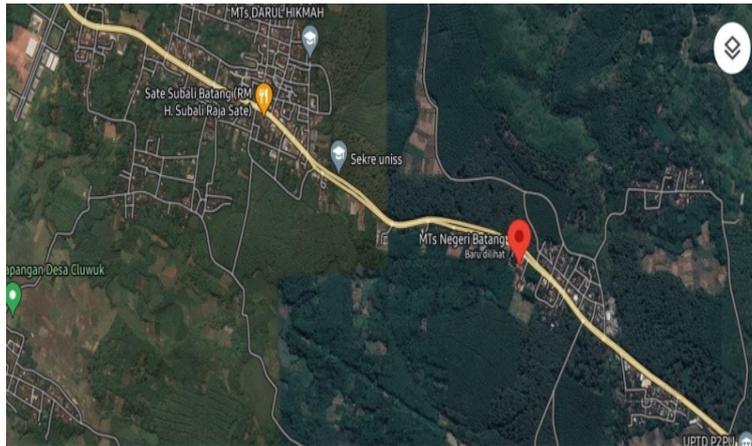
Metode Pelaksanaan

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rincian dari masing-masing metode adalah sebagai berikut:

- 1) **Observasi:** Penulis melakukan observasi langsung untuk memantau pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri Batang. Melalui pengamatan ini, penulis dapat mengevaluasi efektivitas program dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Observasi ini mencakup penilaian terhadap aktivitas yang terkait dengan program dan interaksi siswa dengan lingkungan.
- 2) **Wawancara:** Penulis juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, termasuk siswa dan guru. Melalui wawancara ini, penulis berusaha menggali perspektif dan pandangan mereka mengenai kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mengidentifikasi apakah sikap kepedulian terhadap lingkungan telah terintegrasi dalam perilaku sehari-hari siswa di MTs Negeri Batang.
- 3) **Dokumentasi:** Penulis mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang terkait dengan implementasi program Adiwiyata di MTs Negeri Batang. Dokumentasi ini mencakup laporan kegiatan, materi pendidikan, dan kebijakan yang mendukung program lingkungan. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang upaya unsur pendidikan dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan oleh si penulis di Jl. Raya Pucungkerep No. 48 Desa Sengon, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang yang dilagunakan untuk penelitian. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 04 September 2023.



Gambar 1. Peta MTs Negeri Batang

Pada penelitian ini tujuan utama dari observasi kita adalah seluruh warga sekolah tidak hanya siswa saja melainkan guru juga. Gambar tersebut merupakan gambar ketika observasi untuk mengetahui sejauh mana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan.



Gambar 2. Observasi dan Wawancara

1. Pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini merupakan rangkaian acara yang tertata dengan baik. Oleh karena itu, untuk memastikan partisipasi aktif tim pelaksana untuk siswa MTs Negeri Batang.

a) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam yang saat ini sedang terjadi. Pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam merupakan upaya serius dan berkesinambungan mengenai harmonisme sains, etika dan praktis kebijakan. Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen implementasi program Adiwiyata. Tujuan dari adanya kebijakan berwawasan lingkungan adalah sebagai acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan pada program Adiwiyata. Yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan terletak pada:

- 1) Sumber daya yang mendukung implementasi kebijakan. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya financial, sarana dan prasarana, informasi, dan kewenangan.

- 2) Isi kebijakan, isi kebijakan harus dirumuskan dengan jelas tujuan, sasaran, dan manfaat, serta mudah dilaksanakan atau tidak.
- 3) Organisasi pelaksana, yaitu kemampuan organisasi dalam menetapkan jaringan sistem, hirarki kewenangan, peran masing-masing anggota organisasi, gaya kepemimpinan, evaluasi yang dipilih, struktur birokrasi, serta komunikasi di dalam dan luar organisasi.
- 4) Lingkungan, yaitu kondisi lingkungan yang mendukung implementasi kebijakan misalnya kekuasaan, kepentingan, kepatuhan, serta karakteristik lembaga.

b) Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang disampaikan dengan berbagai strategi, metode, maupun sumber belajar oleh guru di sekolah. Kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian MTs Negeri Subah telah memenuhi komponen pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan strategi, metode, dan teknik pembelajaran partisipatif, misalnya menggunakan strategi paksaan, pemunculan masalah, dan pemanfaatan lingkungan sekolah, menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, pembelajaran di luar kelas (pengalaman lapangan), praktik di ruang kelas, dan penugasan yang berkaitan dengan lingkungan.

Kemudian guru telah mengembangkan isu lokal dan global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup melalui kegiatan berceramah. Guru juga mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup pada mata pelajaran yang terintegrasi. Guru menyusun rancangan pembelajaran lengkap yang terdapat dalam RPP. Selain itu guru juga telah menghasilkan inovasi pembelajaran dan karya-karya kemudian mempublikasikannya. Beberapa karya yang dihasilkan oleh guru antara lain pemanfaatan botol plastik. Pada komponen peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, peserta didik/siswa di MTs Negeri Batang telah melaksanakannya dengan:

- 1) siswa menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan, adapun karya yang dihasilkan antara lain karya dari memanfaatkan botol dan plastik untuk menanam tanaman.



Gambar 3. Pemanfaatan botol plastic

- 2) Siswa menerapkan pengetahuan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa melakukan kegiatan menanam tanaman di lingkungan rumah dan sekolah, seperti membuang sampah sesuai tempat dan jenisnya, menyapu, merawat tanaman, serta sosialisasi kepada orang tua tentang pengetahuan lingkungan hidup yang diketahui.

- 3) siswa mengomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara, yaitu melalui mading sekolah, pemajangan karya pada lemari karya siswa, penempelan karya di dalam maupun di luar kelas, dan ada pula karya siswa yang komunikasikan melalui web sekolah.

c) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab pada kelompoknya. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah, baik kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga di luar sekolah. Kegiatan berbasis partisipatif dilakukan dengan memperhatikan dua standar yaitu melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah serta menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pada standar pelaksanaan kegiatan lingkungan yang terencana bagi warga sekolah, sekolah melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah yang dilakukan pelaksanaan piket kelas, piket menyiram tanaman, piket menyiram toilet, kerja bakti setiap hari Jumat, menjumputi sampah



Gambar 4. Kerja bakti setiap hari jumat (Jumat bersih)

- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dilakukan oleh sekolah dengan tempat pengelolaan sampah, dan tempat pemeliharaan tanaman. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan merawat tanaman, mencabut rumput liar, dan mengumpulkan sampah.



Gambar 5. Kegiatan merawat tanaman

- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu pengintegrasian PLH pada seluruh ekstarkurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah.

- d) Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan. Dikaitkan dengan program Adiwiyata sarana dan prasarana ramah lingkungan merupakan segala fasilitas yang dipergunakan pada proses pembelajaran di sekolah yang terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran serta kerusakan lingkungan. MTs Negeri Batang melaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dalam rangka mendukung program Adiwiyata, antara lain:
- 1) Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan serta ramah lingkungan. Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah /Madrrasah menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah diadakan dengan memperhatikan persyaratan kesehatan lingkungan. Misalnya pada lahan sekolah memiliki luas yang cukup untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga, lahan terhindar dari pencemaran air, kebisingan, dan pencemaran udara. Pada bangunan sekolah juga harus memenuhi persyaratan kesehatan seperti bangunan mempunyai ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan, serta sekolah menggunakan bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna dan tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Sarana dan prasarana di MTs Negeri Batang telah memenuhi standar di atas, sarana dan prasarana antara lain air bersih, tempat sampah yang terpisah sesuai jenis sampah, serta kantin bersih dan sehat. Kondisi lahan sekolah sudah mendukung untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung program Adiwiyata. Sekolah terhindar dari pencemaran air dan udara, namun untuk kebisingan belum dapat diatasi karena lokasi sekolah yang terletak di pinggir jalan raya. Kondisi bangunan sekolah juga sangat mendukung proses pembelajaran, penerangan dan ventilasi udara sudah optimal.
 - 2) Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah adalah pemasangan slogan-slogan kebersihan di berbagai sudut sekolah dengan tujuan agar siswa mengingat hidup bersih.
 - 3) Peningkatan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan. upaya dalam peningkatan kualitas kantin dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Faktor Pendukung Implementasi Program Adiwiyata

Keberhasilan implementasi program Adiwiyata tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang dimiliki oleh sekolah antara lain:

- 1) Letak Sekolah yang Strategis MTs Negeri Subah berlokasi dipinggir jalan raya subah sehingga mudah dijangkau dari berbagai wilayah dan berbagai macam alat transportasi.
- 2) Adanya Dukungan dari Berbagai Pihak Terdapat dukungan dari masyarakat yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri Batang, terbukti setiap tahun jumlah pendaftar dalam PPDB selalu melebihi daya tampung. Kemudian dukungan dari komite sekolah dalam bentuk partisipasi dan pendanaan program sekolah baik dalam peningkatan mutu maupun pembangunan fisik sekolah. Dukungan dari pemerintah daerah yang memfasilitasi tanah sebagai lokasi MTs Negeri Batang, memberikan dana bantuan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (BOSDA), KMS, memberikan dukungan semua kegiatan dalam rangka

peningkatan mutu sekolah, dan mempermudah perizinan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian bentuk dukungan dari pemerintah pusat misalnya dalam bentuk dan (BOS).

- 3) Dukungan Sumber Daya Manusia (Warga Sekolah) Dukungan yang diberikan berupa partisipasi seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata.
- 4) Komunikasi yang Baik di dalam Organisasi Komunikasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri Batang sudah berjalan dengan baik karena komunikasi secara garis besar tidak diputuskan pada salah satu pihak, melainkan melalui musyawarah. Kemudian pada sisi pembagian tugas pelaksana juga sudah dilakukan dengan baik karena pelaksana menjalankan program Adiwiyata sesuai dengan instruksi dan perintah dari kepala sekolah tanpa mengesampingkan tanggungjawab dan kewajibannya masing-masing.
- 5) Kepala Sekolah yang Berkompeten Mts Negeri Batang dipimpin oleh kepala sekolah yang sangat berkompeten sehingga mampu membawa MTs Negeri Batang menjadi sekolah yang berprestasi.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata tidak selalu berjalan sesuai harapan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sekolah, antara lain:

- 1) Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siswa MTs Negeri Batang merupakan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru harus memiliki kesabaran dan ketelatenan dalam menangani siswa. Hal ini menjadi penghambat karena tidak semua guru memiliki kesabaran dan ketelatenan yang besar.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti contoh tidak ada tempat yang khusus untuk melakukan penghijauan atau penanaman (tidak ada ataman/lahan yang kosong).
- 3) Guru Kesulitan Menyusun Perangkat Pembelajaran Guru mengalami kesulitan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP. Hal ini dikarenakan bahwa tidak semua materi mata pelajaran dapat diintegrasikan dengan PLH. Kemudian perbedaan kurikulum yang digunakan (Kurikulum 2013 dan KurMer) juga mengakibatkan guru kesulitan untuk menyusun RPP.
- 4) Kurangnya Pengetahuan Tentang PLH yang Dimiliki oleh Setiap Guru Guru MTs Negeri Batang mendapatkan tugas tambahan untuk mengintegrasikan PLH pada setiap mata pelajaran yang disampaikannya. Hal ini menjadi penghambat karena tidak semua guru memahami ilmu tentang lingkungan.
- 5) Komitmen yang Masih Rendah Seperti yang diketahui bahwa program Adiwiyata lebih banyak mengarah pada kegiatan pembiasaan, sehingga sangat wajar jika banyak para pelaksana program, utamanya siswa yang mengalami kebosanan.
- 6) Beberapa Kegiatan Pembiasaan Belum Berjalan dengan Baik Salah satu kegiatan pembiasaan adalah membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya. Tujuan dari kegiatan pembiasaan tersebut agar siswa mampu membedakan jenis sampah dan memudahkan dalam pemanfaatan sampah tersebut. Namun kegiatan tersebut belum berjalan sesuai dengan rencana dan menjadi salah satu faktor penghambat.

Kesimpulan

Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang disampaikan dengan berbagai strategi, metode, maupun sumber belajar oleh guru di sekolah. Kurikulum yang ditepkan di MTs Negeri Batang telah memberlakukan kurikulum berbasis lingkungan dengan cara 2 tahap yaitu, Monolitik

dan Integrasi. Monolitik dalam hal ini berupa pengadaan muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Intergrasi yaitu dimasukkan kedalam RPP di semua mata pelajaran. Jadi, kurikulum berbasis lingkungan ini tidak hanya di 1 mata pelajaran saja tetapi diseluruh mata pelajaran. Penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa dibutuhkan pembiasaan tersendiri dan terlaksana dalam jangka waktu tidak terbatas. Pembiasaan tersebut berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anak untuk melakukanyang kita inginkan. Seperti halnya di MTs Negeri Batang ada beberapa kegiatan yang dilakukan, di antaranya ada Kegiatan rutin dan terprogram. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang setiap hari dilakukan seperti piket harian untuk membersihkan kelas, dan ada kegiatan terprogram yaitu jumat bersih yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Kurang terlaksananya program Adiwiyata di MTs Negeri Batang ini ada 2 faktor, yaitu, intern dan ekstern. Faktor intern diantaranya: karakter siswa yang berbeda-beda, kurangnya pemberian pengetahuan tentang PLH, tempat yang kurang memadai.. Faktor ekstern yaitu, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Ucapan Terimakasih

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada MTs Negeri Batang , ucapan terimakasih tim pelaksana pengabdian haturkan kepada UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan MTs Negeri Batang.

Referensi

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longmans.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2006). *Program Adiwiyata: Pedoman Pelaksanaan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Mullis, I. V. S., & Martin, M. O. (2007). *Math and Science Performance in 2007: Highlights from the Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Boston College, TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Permendikbud No 24. (2007). *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah/Madrasah*.
- Undang-undang Pendidikan Lingkungan No 32. (2009). *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.